



**TATA RIAS KARAKTER SUBALI DALAM PERGELARAN
*THE FUTURISTIC OF RAMAYANA***

PROYEK AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya**



**Oleh:
Tri Fatmawati
08519134001**

**PROGRAM STUDI TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

PROYEK AKHIR

**“TATA RIAS KARAKTER SUBALI DALAM PERGELARAN
THE FUTURISTIC OF RAMAYANA”**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:




TRI FATMAWATI
08519134001

Telah Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji Proyek Akhir
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Juli 2011

Dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya
Program Studi Tata Rias dan Kecantikan

Susunan Panitia Penguji

Jabatan	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	Eni Juniastuti, S. Pd		22 Juli 2011
Sekretariats Penguji	Noor Fitrihana, M, Eng		22 Juli 2011
Penguji	Asi Tritanti, S.Pd		22 Juli 2011

Yogyakarta, Juli 2011
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Wardan Suyanto, Ed. D
NIP. 19540810 197803 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Poyek akhir yang berjudul “**Tata Rias Karakter Subali Dalam Pergelaran *The Futuristic of Ramayana***” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2011
Dosen Pembimbing



Eni Juniastuti, S.Pd
NIP.19790615 200501 2 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PROYEK AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Fatmawati
NIM : 08519134001
Jurusan : Teknik Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Teknik
Judul Proyek Akhir : Tata Rias Karakter Subali Dalam Pergelaran

The Futuristic of Ramayana

Menyatakan bahwa Laporan Proyek Akhir ini hasil pekerjaan saya sendiri yang tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ahli maia atau gelar lainnya yang di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali dalam bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Yogyakarta, Juni 2011
Yang menyatakan,


Tri Fatmawati
08519134001

TATA RIAS KARAKTER SUBALI DALAM PERGELARAN *THE FUTURISTIC OF RAMAYANA*

Oleh:
Tri Fatmawati
08519134001

ABSTRAK

Proyek akhir ini bertujuan untuk: 1) Mendisain kostum, pelengkap kostum dan tata rias wajah karakter, pada tokoh Subali dengan konsep "*The Futuristic of Ramayana*". 2) Mengaplikasikan tata rias wajah karakter, kostum, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali dengan konsep "*The Futuristic of Ramayana*". 3) Menampilkan tata rias wajah karakter, kostum, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali dengan konsep "*The Futuristic of Ramayana*".

Metode penerapan rias wajah karakter, kostum, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Pengkajian untuk mendisain kostum, pelengkap kostum yaitu mencari sumber ide, mencari sumber-sumber referensi, menentukan rancangan kostum dan tata rias wajah karakter yaitu mendiagnosa serta menentukan konsep rancangan tata rias wajah pada tokoh Subali dengan konsep "*The Futuristic of Ramayana*". 2) Pengkajian untuk mengaplikasikan tata rias wajah karakter yaitu membuat pola menyerupai kera dengan kosmetik *body painting*, kostum, dan pelengkap kostum yaitu memasang kelat bahu, gelang tangan, gelang kaki dan penutup kepala atau kapucong pada tokoh Subali dengan konsep "*The Futuristic of Ramayana*". 3) Pengkajian untuk menampilkan tata rias wajah karakter yaitu untuk menampilkan *make up* karakter kera pada tokoh Subali, pemilihan kostum, serta pelengkap kostum dengan konsep "*The Futuristic of Ramayana*".

Hasil penataan rias wajah karakter, kostum, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali: 1) Hasil disain kostum, dan pelengkap kostum rias wajah karakter, pada tokoh Subali melalui proses diagnosa wajah Subali yaitu alis tebal dan tegas, riasan mata tajam, dan *eye liner* tegas. Kostum yang digunakan mewujudkan karakter Subali yaitu menggunakan rampek. 2) Hasil pengaplikasian rias wajah karakter, kostum, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali, tata rias wajah karakter Subali adalah alis tegas, tajam dan berwarna hitam, *eye shadow* coklat tembaga dan hitam. Kostum yang digunakan mewujudkan karakter Subali karena menggunakan warna merah, putih dan *silver* yang tidak meninggalkan warna *pakemnya* namun tetap *futuristic* 3) Hasil penampilan penataan rias wajah karakter, kostum, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali melalui sebuah drama tari "Ramayana" yang dipentaskan pada Pergelaran Tata Rias *The Futuristic of Ramayana* rias karakter Subali yang berwujud kera dan kostum dan pelengkap kostum yang mendukung perwujudan karakter Subali.

Make Up Character Subali In The Performance The Futuristic Of Ramayana

By:
Tri Fatmawati
08519134001

ABSTRACT

The final project aims to: 1) Designing costumes, makeup and costumes complement the character's face, the figure Subali with the concept of "The Futuristic of Ramayana". 2) Apply the character makeup, costumes, and costumes complement the character Subali with the concept of "The Futuristic of Ramayana". 3) Showing the character makeup, costumes, and costumes complement the character Subali with the concept of "The Futuristic of Ramayana".

Method of applying makeup characters, costumes, and costumes complement the character Subali through several stages, namely: 1) Assessment for costume design, costumes complement the search for sources of references, determine the design of costumes and makeup to diagnose and determine the character of the design concept makeup on the characters Subali with the concept of "The Futuristic of Ramayana". 2) Assessment to apply the makeup and character that make the pattern resembles an ape with cosmetic body painting, costume, and costumes complement the set chelate shoulder, bracelets, anklets and head coverings or kapucong on Subali figures with the concept of "The Futuristic of Ramayana" . 3) Assessment to show the makeup and character which is to display the character makeup of monkeys Subali figures, the selection of costumes, and costumes complement the concept of "The Futuristic of Ramayana".

The results of the arrangement of the character makeup, costumes, and costumes complement the character Subali: 1) The costume design, makeup and costumes complement the character, the character through the process of diagnosis Subali Subali face of heavy eyebrows and firm, sharp eye makeup, eye liner and firmly . Costumes are used to realize the character is using rampek Subali. 2) The application of makeup on the characters, costumes, and complementary to the character Subali costumes, makeup eyebrow character Subali is firm, crisp and black, brown copper eye shadow and black. Costumes are used to realize the character Subali for using red, white and silver colors that do not leave yet futuristic pakemnya 3) The appearance of the arrangement of the character makeup, costumes, and costumes complement the character Subali through a dance drama "Ramayana" which was staged in Performances makeup the makeup Futuristic of Ramayana characters Subali the monkeys and the costumes and costumes to support the realization of complementary character Subali.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada tuhanlah hendak kamu berharap”.

(QS. Al-Insyiro: 6)

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al Baqaroh: 286)

“Bersungguh-sungguhlah kamu, jangan malas dan jangan menjadi orang yang lengah (lalai) karena penyesalanlah bagi orang yang malas”

“Jalan lapang menuju kesuksesan adalah bekerja, berusaha dan ber'doa. Sedangkan modal

utama kesuksesan adalah PANTANG MENYERAH, BERANI MENGAMBIL

KEPUTUSAN DAN TIDAK TAKUT AKAN KEGAGALAN”

PERSEMBAHAN

“Ayah dan Bunda yang telah memberikan kasih sayang dan do'a serta Mamah dan Papah yang telah memberikan do'a dan harapan terhadap saya, terima kasih atas kepercayaannya selama ini”

“Kakak yang kucintai terima kasih kalian selalu memberiku dukungan dan untuk Ongah tersayang terima kasih untuk semangat, do'a dan suportnya”

KATA PENGANTAR

Maha Besar Allah SWT penguasa semesta alam, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan laporan Proyek Akhir yang berjudul “Tata Rias Karakter Subali Dalam Pergelaran *The Futuristic of Ramayana* “ dengan baik dan tepat pada waktunya.

Laporan ini merupakan syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan di Program Studi Teknik Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tugas akhir ini tentulah banyak kekurangan karena keterbatasan waktu dan latarbelakang pengetahuan yang dimiliki. Namun, segala kekurangan tersebut diharapkan menjadi awal menuju kesempurnaan penulis dikemudian hari.

Segala kesulitan dan hambatan dalam pembuatan proyek akhir ini dapat diatasi karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak disekeliling penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sri Wening selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dra. Yuswati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Asi Tritanti, S.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas bimbingan, saran dan arahan selama perkuliahan.

6. Eni Juniastuti, S.Pd., selaku Dosen Pembimbing Proyek Akhir, atas ketelitian, keramahan, kesabaran, keseriusan, ketegasan, dan juga atas waktu yang disempatkan dalam membimbing penulis.
7. Dosen-dosen prodi Tata Rias dan Kecantikan yang telah memberikan bimbingannya selama ini.
8. Afif Ghurub Bestari, S.Pd., selaku Dosen dan yang telah memberikan inspirasi dalam pembuatan Proyek Akhir ini.
9. Sahabatku *Happy Crew* yang selalu menjaga kebersamaan dan atas dukungannya selama ini.
10. Teman-temanku Srikandi Rias angkatan 2008 atas semangat dan kerjasamanya.
11. Bayu Badjra yang telah membantu, terimakasih atas kerjasamanya.

Penulis memahami bahwa dalam penyusunan dan penulisan Proyek Akhir ini banyak kekurangan, untuk itu mengharapkan peran aktif pembaca untuk memberikan kritik dan sarannya kepada penulis. Mudah-mudahan penyusun dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca untuk berkreasi lebih sempurna dengan menuangkan hasil karya.

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis
Tri Fatmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PESETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PROYEK AKHIR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
HAL MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan	6
F. Manfaat	7
1. Mahasiswa.....	7
2. Lembaga.....	7
3. Masyarakat	8
G. Keaslian Gagasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pagelaran	10
1. Alur Cerita Ramayana.....	11
2. Pementasan.....	11
a. Panggung	11
b. Pencahayaan	14
c. Musik	15
B. Kostum	17
1. Pengertian Kostum.....	17
2. Warna, Bentuk, dan Sumber Ide	19
C. Tata Rias Wajah	21
1. Tata Rias Wajah.....	21

2. Tata Rias Karakter.....	22
3. Kosmetik dan Alat Rias Wajah	23
a. Alat	23
b. Bahan.....	24
c. Lenan	25
d. Kosmetik	25
e. Kostum Pelengkap.....	26
BAB III KONSEP RANCANGAN	28
A. Konsep Rancangan Pagelaran	28
1. Konsep Rancangan Futuristik	28
2. Konsep Rancangan Dramatari.....	29
3. Konsep Managemen Pagelaran	30
a. Pembentukan Panitia	30
b. Gladi Kotor.....	32
c. Gladi Bersih.....	33
d. Pertunjukkan.....	34
B. Konsep Rancangan Tata Rias.....	34
1. Disain Rias Wajah.....	35
2. Disain Rias Mata.....	36
3. Disain Rias Alis	37
4. Disain Rias Bibir	38
5. Jenis Kosmetik Yang Digunakan	39
6. Peralatan Rias Wajah	39
7. Tes Make Up	39
a. Tes <i>Make Up</i> Pertama.....	40
b. Tes <i>Make Up</i> Kedua	40
c. Tes <i>Make Up</i> Ketiga	41
d. Tes <i>Make Up</i> Keempat	42
e. Tes <i>Make Up</i> Kelima.....	42
8. Proses Kerja	43
a. Persiapan Alat Dan Kosmetik.....	43
b. Alat Dan Kosmetik Untuk Rias Raga.....	43
c. Pelaksanaan	44
C. Konsep Rancangan Penataan Rambut.....	46
1. Disain Penataan Rambut	46
2. Disain Pelengkap Kostum	46
3. Kostum	49
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Dan Pembahasan Pagelaran.....	51

B. Hasil Dan Pembahasan Kostum	52
1. Hasil Penataan Kostum Subali	53
2. Hasil Penataan Kostum Pelengkap Subali	58
C. Hasil Dan Pembahasan Tata Rias Wajah	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk Panggung <i>Procenium</i>	12
Gambar 2. Gambar Sumber Ide Kostum Subali.....	20
Gambar 3. Latihan Tari.	31
Gambar 4. Latihan Musik.	32
Gambar 5. Latihan Tari Gladi Kotor.....	32
Gambar 6. Latihan Musik Gladi Kotor.	33
Gambar 7. Subali (Gladi Bersih).....	33
Gambar 8. Subali Dan Sugriwa (Gladi Bersih).....	34
Gambar 9. Bentuk Wajah Model	35
Gambar 10. Disain Rias Wajah Subali.....	35
Gambar 11. Bentuk Mata Model.....	36
Gambar 12. Disain Rias Mata Subali.....	37
Gambar 13. Bentuk Alis Model	37
Gambar 14. Disain Rias Alis Subali	37
Gambar 15. Bentuk Bibir Model.....	38
Gambar 16. Disain Rias Bibir Model.....	38
Gambar 17. Disain Raga	38
Gambar 18. Tes <i>Make Up</i> Pertama	40
Gambar 19. Tes <i>Make Up</i> Kedua.....	41
Gambar 20. Tes <i>Make Up</i> Ketiga.....	41
Gambar 21. Tes <i>Make Up</i> Keempat.....	42
Gambar 22. Tes <i>Make Up</i> Kelima.....	42
Gambar 23. Rias Wajah Subali	45
Gambar 24. Disain Kelat Bahu Subali	47
Gambar 25. Disain Gelang Tangan Subali.....	47
Gambar 26. Disain Penutup Kepala Subali.....	47
Gambar 27. Disain Gelang Kaki Subali	47
Gambar 28. Disain Kostum Atasan Subali	48
Gambar 29. Disain Celana Subali	48
Gambar 30. Disain Kain Polong Subali	49
Gambar 31. Subali Pada Saat Pagelaran Dramatari Ramayana	50
Gambar 32. Disain Kostum Subali	51
Gambar 33. Kostum Subali	51
Gambar 34. Disain Celana Subali	52
Gambar 35. Kostum Celana Subali.....	52
Gambar 36. Disain Kain Rampek Subali	53
Gambar 37. Kostum Kain Rampek Subali.....	53
Gambar 38. Disain Kostum Subali	54
Gambar 39. Penerapan Kostum Subali	54
Gambar 40. Disain Pelengkap Kostum Subali.....	59
Gambar 41. Pelengkap Kostum Subali	59
Gambar 42. Model Tokoh Subali.....	60
Gambar 43. Bentuk Mata Model.....	61
Gambar 44. Disain Rias Mata Subali	61

Gambar 45. Hasil Rias Mata Subali.....	61
Gambar 46. Bentuk Alis Model	62
Gambar 47. Disain Rias Alis Subali	62
Gambar 48. Hasil Rias Alis Subali	62
Gambar 49. Bentuk Bibir Model.....	63
Gambar 50. Disain Rias Bibir Subali.....	63
Gambar 51. Hasil Rias Bibir Subali.....	63
Gambar 52. Bentuk Wajah Model	64
Gambar 49. Disain Tata Rias Wajah Subali Keseluruhan	65
Gambar 50. Hasil Tata Rias Wajah Subali Keseluruhan	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Efek *Lighting* Pada *Make Up*
- Lampiran 2. Tabel Latihan Dramatari Ramayana
- Lampiran 3. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah Jawa semenjak dahulu memang memiliki ciri-ciri kebudayaan yang khas dan kaya akan peninggalan-peninggalan kebudayaan lama yang cukup menarik. Peninggalan-peninggalan tersebut diantaranya adalah candi Prambanan dikenal sebagai candi Hindu Jawa yang terbesar di Indonesia. Candi Prambanan yang terletak di dekat perbatasan antara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Karesidenan Surakarta, tepatnya di tepi jalan raya Jogja-Solo km 16. Di kompleks percandian inilah sendratari Ramayana ditampilkan.

Sendratari Ramayana yang diselenggarakan di Candi Prambanan setiap hari, pada pukul 18.00 - 21.30 WIB. Masyarakat bisa menikmati pertunjukkan Sendratari Ramayana di Candi Prambanan dan di Purawisata Yogyakarta yang terletak di Jalan Brigjen Katamso, sebelah timur Kraton Yogyakarta dalam rangka pelestarian budaya Jawa yang bertujuan untuk mendatangkan wisatawan asing untuk menikmati pertunjukkan Ramayana.

Pertunjukan Sendratari Ramayana masih mengikuti *pakem* utama, belum banyak terobosan kreatif dalam pengembangan sendratari menurut Djaduk Ferianto (Kompas terbit 22 Oktober 2008). Seiring dengan perkembangan era globalisasi saat ini, keberadaan kesenian menurun. Untuk itu mahasiswa tata rias dan kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta sepakat mengangkat kisah Ramayana sebagai tugas akhir

dalam menyelesaikan sebagian persyaratan guna memperoleh gelar ahli madya dengan menampilkan kisah Ramayana yang berbeda. Berawal dari sendratari Ramayana menjadi dramatari Ramayana dengan konsep “*The Futuristic of Ramayana*” yaitu berangkat dari seni masa depan yang *modern*, dengan menonjolkan pulasan-pulasan warna pucat namun terkesan *modern* tanpa meninggalkan cerita *pakemnya*. Khususnya remaja Indonesia yang mulai meninggalkan kebuyanaannya sendiri agar lebih peduli dan menghargai kebuyaan Indonesia karena Ramayana merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia.

Kisah Ramayana sendiri menceritakan tentang kesetiaan Dewi Shinta terhadap Rama, yang kisahnya diawali dengan sayembara yang diadakan di negeri Mantili yang dipimpin oleh seorang raja yang bernama Prabu Janaka mencari suami bagi putrinya yang bernama Dewi Shinta. Akhirnya Raden Rama Wijaya yang memenangkannya. Disisi lain Rahwana seorang raja Alengka menginginkan Dewi Shinta menjadi istrinya, Rahwana menganggap Dewi Shinta adalah titisan Dewi Widowati yang selama ini dicari. Akhirnya Rahwana melakukan berbagai cara untuk mendapatkan Dewi Shinta, sampai akhirnya Rahwana berniat untuk menculik Dewi Shinta dan dalam perjalanannya Rahwana bertemu dengan seekor burung Jatayu yang ingin membebaskan Dewi Shinta dari Rahwana, tetapi Jatayu tidak mampu menandingi kesaktian Rahwana.

Dalam keadaan terluka Jatayu bertemu dengan Rama sehingga Jatayu memberitahukan bahwa Shinta telah diculik oleh Rahwana,

mendengar kabar tersebut Rama berusaha membebaskan Shinta dengan meminta pertolongan kepada pasukan kera yang dipimpin oleh Sugriwa dan tak lain merupakan saudara kembar dari Subali, dan mereka tinggal di Goa Kiskenda. Selama Shinta diculik oleh Rahwana, dia menginginkan Shinta menjadi istrinya tetapi Shinta menolaknya, Rahwana bermaksud untuk membunuh Shinta tetapi berhasil dicegah oleh Trijata yang tidak lain masih saudara Rahwana. Akhirnya Rama beserta pasukan kera datang, dan peperangan tidak dapat dihindarkan. Dalam peperangan tersebut Rahwana mati terkena panah Rama.

Setelah Rahwana mati, Shinta menghadap Rama dengan diantar Hanoman tetapi Rama menolak karena menganggap Shinta sudah tidak suci lagi selama berada di Alengka. Maka Rama ingin membuktikan kesucian Shinta dengan cara membakar Shinta, karena kebenarannya kesucian Shinta dan pertolongan Dewi Api. Terbukti kesucian Shinta yang selamat dari api, akhirnya Rama menerima Shinta dengan perasaan haru dan bahagia. (R. M. Soedarsono, 1997 : 465).

Di dalam segmen keenam, di Goa Kiskenda inilah tokoh Subali yang merupakan tokoh penulis muncul. Subali yang tak lain saudara kembar dari Sugriwa, merupakan seorang yang sakti, dia memiliki aji pancasona yang tidak bisa mati kalau masih menyentuh tanah, selain sakti Subali memiliki sifat serakah dan jahat. Kesaktiaan yang dimiliki Subali merebut istri dan kerajaan Goa Kiskenda milik saudara kembarnya Sugriwa. Sugriwa marah dan akhirnya peperangan tidak dapat

terhindarkan lagi, kesaktian yang dimiliki Subali, Sugriwa tidak mampu mengalahkan Subali dengan bantuan Rama, Subali mati terkena panah Rama. Akhirnya Sugriwa mampu menduduki singgasana kerajaannya kembali.

Dalam penyajiannya pertunjukan Ramayana masih pakem penyajiannya, tanpa ada naskah, dominan musik dan tari yang mengiringi Djaduk Ferianto (Kompas terbit 22 Oktober 2008). Dalam sendratari Ramayana versi Prambanan kostum dan rias wajah Subali masih terikat *pakem*, maka dalam pengemasannya kisah cerita Ramayana dengan konsep “*The Futuristic of Ramayana*” dikemas dalam bentuk tarian dengan menambahkan beberapa dialog didalamnya yang secara indah, dan dengan diiringi alunan musik pengiring, tatanan panggung, *lighting*, dan *background* yang mendukung suatu pertunjukan.

Tampilan pertunjukan dramatari Ramayana yang berbeda dan lebih menarik dengan konsep *futuristic* agar kita, masyarakat Indonesia khususnya generasi muda mampu mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang merupakan warisan budaya yang perlu dipertahankan keberadaannya, dimana keberadaannya kini mulai ditinggalkan oleh para peminatnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang berkaitan dengan tokoh Subali dalam pertunjukan Dramatari Ramayana, sebagai berikut:

1. Sendratari Ramayana yang merupakan kebudayaan Indonesia mulai ditinggalkan remaja Indonesia.
2. Pertunjukan sendratari Ramayana yang masih mengikuti *pakem*.
3. Pengemasan kostum dan rias wajah Subali yang lebih modern agar tercipta terobosan kreatif dalam pengembangannya.
4. Penampilan kostum dan rias wajah Subali yang masih *pakem* sehingga terlihat lebih *modern* dengan konsep *futuristic*.

C. Batasan Masalah

Proyek Akhir ini dibatasi pada permasalahan tata rias karakter, kostum maupun pelengkap kostum yang digunakan pada tokoh Subali yang merupakan perwujudan seekor kera yang ditampilkan pada pertunjukan dramatari Ramayana yang bertemakan “*The Futuristic of Ramayana*”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini akan menganalisa dari tokoh Subali baik dari teknik rias wajah karakter, busana, dan pelengkap kostum.

1. Bagaimana mendisain kostum, tata rias wajah karakter, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali dengan konsep “*The Futuristic of Ramayana*”?

2. Bagaimana mengaplikasikan tata rias wajah karakter, kostum, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali dengan konsep “*The Futuristic of Ramayana*”?
3. Bagaimana menampilkan tata rias wajah karakter, kostum, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali dengan konsep “*The Futuristic of Ramayana*”?

E. Tujuan Proyek Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari Proyek Akhir ini adalah:

1. Mendisain kostum, tata rias wajah karakter, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali dengan konsep “*The Futuristic of Ramayana*”.
2. Mengaplikasikan kostum, tata rias wajah karakter, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali dengan konsep “*The Futuristic of Ramayana*”.
3. Menampilkan kostum, tata rias wajah karakter, dan pelengkap kostum pada tokoh Subali dengan konsep “*The Futuristic of Ramayana*”.

F. Manfaat Proyek Akhir

Adapun manfaat yang diperoleh dari pembuatan Proyek Akhir ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai tempat untuk berkreasi dan menuangkan ide-ide pengetahuan yang didapat di bangku kuliah dalam bentuk maha karya.
 - b. Dapat mengembangkan suatu sumber ide yaitu Subali menjadi maha karya yang indah dan menarik.
 - c. Mengasah kemampuan dalam hal mengasah bagaimana menampilkan suatu pertunjukan.
 - d. Dapat menyelenggarakan pertunjukan dengan tema “*The Futuristic of Ramayana*”.
 - e. Dapat berlatih dan belajar menjalankan sebuah *Event Organizer*.
2. Bagi Lembaga (Universitas Negeri Yogyakarta)
- a. Dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam peningkatan materi dan kurikulum perkuliahan.
 - b. Sebagai promosi untuk Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta.
 - c. Menciptakan penata rias yang profesional yang mampu bersaing di dunia kecantikan.
 - d. Memantau sejauh mana kreatifitas masing-masing mahasiswa.
3. Bagi Masyarakat
- a. Sebagai sumber ide masyarakat untuk mengembangkan kreasi dalam hal rias wajah karakter, penataan rambut, busana, dan aksesoris.

- b. Menambah wawasan tentang tata rias yang selalu berkembang pesat dari waktu ke waktu.
- c. Masyarakat lebih mengenal dan mengetahui budaya masyarakat Jawa pada umumnya.

G. Keaslian Gagasan

Di dalam pembuatan Proyek Akhir penulis mendapat judul “Tata Rias Karakter Subali dalam Pergelaran *The Futuristic of Ramayana*”, yang sumber-sumber ide cerita Ramayana dari berbagai referensi buku-buku yang diambil dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Jenis kostum, rias wajah, dan kostum pelengkap dalam penyusunan karya Proyek Akhir ini dijamin keasliannya dan belum dipublikasikan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pergelaran Dramatari Ramayana

Di dalam pertunjukan dramatari Ramayana mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta yang bertepatan “*The Futuristic of Ramayana* ” dibagi dalam berbagai macam adegan dan segmen. Kisah Ramayana sendiri menceritakan tentang kesetiaan Dewi Shinta terhadap Rama, yang kisahnya diawali dengan sayembara yang diadakan di negeri Mantili yang dipimpin oleh seorang raja yang bernama Prabu Janaka mencari suami bagi putrinya yang bernama Dewi Shinta. Akhirnya Raden Rama Wijaya yang menangkannya. Disisi lain Rahwana seorang raja Alengka menginginkan Dewi Shinta menjadi istrinya, Rahwana menganggap Dewi Shinta adalah titisan Dewi Widowati yang selama ini dicari. Akhirnya Rahwana melakukan berbagai cara untuk mendapatkan Dewi Shinta, sampai akhirnya Rahwana berniat untuk menculik Dewi Shinta dan dalam perjalanannya Rahwana bertemu dengan seekor burung Jatayu yang ingin membebaskan Dewi Shinta dari Rahwana, tetapi Jatayu tidak mampu menandingi kesaktian Rahwana.

Dalam keadaan terluka Jatayu bertemu dengan Rama sehingga Jatayu memberitahukan bahwa Shinta telah diculik oleh Rahwana, mendengar kabar tersebut Rama berusaha membebaskan Shinta dengan meminta pertolongan kepada pasukan kera yang dipimpin oleh Sugriwa dan tak lain merupakan

saudara kembar dari Subali. Berbeda dengan Sugriwa, Subali memiliki memiliki aji pancasona yang tidak bisa mati kalau masih menyentuh tanah, selain sakti Subali memiliki sifat serakah dan jahat, mereka tinggal di Goa Kiskenda. Selama Shinta diculik oleh Rahwana, dia menginginkan Shinta menjadi istrinya tetapi Shinta menolaknya, Rahwana bermaksud untuk membunuh Shinta tetapi berhasil dicegah oleh Trijata yang tidak lain masih saudara Rahwana. Akhirnya Rama beserta pasukan kera datang, dan peperangan tidak dapat dihindarkan. Dalam peperangan tersebut Rahwana mati terkena panah Rama.

Setelah Rahwana mati, Shinta menghadap Rama dengan diantar Hanoman tetapi Rama menolak karena menganggap Shinta sudah tidak suci lagi selama berada di Alengka. Maka Rama ingin membuktikan kesucian Shinta dengan cara membakar Shinta, karena kebenarannya kesucian Shinta dan pertolongan Dewi Api. Terbukti kesucian Shinta yang selamat dari api, akhirnya Rama menerima Shinta dengan perasaan haru dan bahagia. (R. M. Soedarsono, 1997 : 465).

Berikut merupakan alur cerita penulis pada pergelaran dramatari Ramayana mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta yang bertemakan "*The Futuristic of Ramayana*".

1. Alur Cerita Subali di Goa Kiskenda (segmen enam)

Di dalam segmen keenam, di Goa Kiskenda inilah tokoh Subali yang merupakan tokoh penulis muncul. Subali yang tak lain saudara kembar dari Sugriwa, merupakan seorang yang sakti, dia memiliki aji pancasona yang tidak bisa mati kalau masih menyentuh tanah, selain sakti Subali memiliki sifat serakah dan jahat. Kesaktiaan yang dimiliki Subali merebut istri dan kerajaan Goa Kiskenda milik saudara kembarnya Sugriwa. Sugriwa marah dan akhirnya peperangan tidak dapat terhindarkan lagi, kesaktian yang dimiliki Subali, Sugriwa tidak mampu mengalahkan Subali dengan bantuan Rama, Subali mati terkena panah Rama. Akhirnya Sugriwa mampu menduduki singgasana kerajaannya kembali. (R. M. Soedarsono, 1997 : 467).

Berikut merupakan faktor pendukung pada pergelaran dramatari Ramayana mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta yang bertemakan “*The Futuristic of Ramayana*”

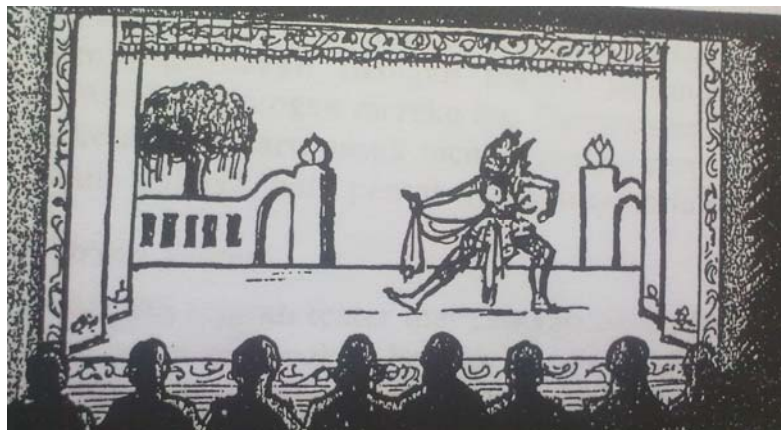
a. Panggung (*Stage*)

Pengertian dari *stage* atau panggung itu sendiri adalah lantai bertiang atau rumah yang tinggi atau lantai yang mempunyai ketinggian untuk bermain sandiwara. (Pramana Pamodarmaya 1988: 34). Macam-macam bentuk panggung yang dapat tergolongkan menjadi tiga bagian antara lain dalam bentuk panggung arena, bentuk

prosenium, bentuk campuran. Sedangkan yang digunakan di dalam pertunjukan Ramayana yaitu dengan menggunakan bentuk panggung *proscenium/Pigma*. (Pramana Padmodarmaya, 1988: 34).

b. Bentuk Panggung *Proscenium/Pigma*.

Bentuk panggung *proscenium* dimana bentuk panggung bingkai, dikarenakan penonton menyaksikan aksi lakon melalui sebuah bingkai/lengkung *proscenium*. Penonton menyaksikan pertunjukan dari satu arah. Cerita yang disajikan apa adanya sehingga terkesan benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Penempatan panggung disesuaikan dengan tempat dan mutu dari pertunjukannya itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pentas harus dapat mengangkat atau menunjang mutu seni pertunjukan pada saat pentas dan pertunjukan itu menjadi satu kesatuan. (Pramana Padmodarmaya, 1988: 36)



Gambar 1. Bentuk Panggung *Proscenium*
(Sumber : Pramana Padmodarmaya, 1988)

Dalam penataan tempat duduk bagi penonton harus diperhatikan tatanan kursi agar penonton tidak saling tertutupi satu dengan yang lain. Susunan kursi yang benar yaitu pada bagian baris ke dua berada di sela-sela kursi bagian depan, bagian ke tiga lurus dengan baris pertama dan seterusnya. Dalam penempatan peralatan tidak menutupi jalan keluar-masuk, jalan ini harus diperhatikan karena penonton sering menggunakan sebagai indikasi. Penataan peralatan tidak mengganggu daerah pemeranan pemain tetapi justru membantu daerah pemeranan. Keseimbangan antara tata peralatan dan daerah pementasan sangat menyangkut hal-hal yang praktis misalnya, tidak diperbolehkan menata peralatan dengan memasang alat yang besar atau yang tinggi-tinggi, sehingga mengganggu garis pandangan penonton.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pada pertunjukan Sendratari Ramayana "*The Futuristic of Ramayana*" menerapkan bentuk panggung *proscenium* yang setiap penontonnya menyaksikan pertunjukan dari satu arah, sedangkan bentuk panggung *proscenium* memiliki kekurangan yaitu pada bentuk panggung ini tidak mampu memuat banyak penonton dibandingkan dengan bentuk panggung arena dan lebihnya penonton fokus melihat pada satu objek saja.

c. Pencahayaan (*Lighting*) dan jarak panggung

Jarak panggung antara pemain dengan penonton harus diperhatikan untuk mendapatkan total dalam menampilkan karya. Jarak pandang terdekat maupun jarak pandang terjauh tidak merubah tampilan pemain dan akan terlihat sama dimata penonton yang menikmatinya. Jarak terjauh penonton yaitu 20 meter sedangkan jarak terdekat penonton 2 meter.

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal lampu sebagai alat penerangan umum. Di dalam teater atau tata cahaya pentas, lampu sebagai alat penerangan yang diciptakan untuk mendapat kesan dimensi baru. Peran sorot lampu atau biasa disebut *lighting* dalam sebuah pertunjukan sangat mendukung terjadinya penghayatan setiap adegan yang ditampilkan. Dari berbagai lampu dapat tergolong tiga jenis lampu cahaya umum, lampu cahaya khusus dan lampu cahaya campuran. (Pramana Padmodarmaya, 1988: 150).

Fungsi cahaya lampu panggung pada umumnya tergantung dari bagaimana cara kerjanya di dalam teater itu. Fungsi cahaya menurut Pramana Padmodarmaya (1988: 155) antara lain:

1. Mengadakan pilihan bagi segala hal yang diperlihatkan, hal yang sangat penting dimana pencahayaan lampu dapat berperan di atas

panggung adalah bagaimana membiarkan penonton dapat melihat dengan enak dan jelas.

2. Warna digunakan untuk mengungkapkan bentuk sehingga objek yang terkena cahaya tidak terkesan datar atau “flat”.
3. Cahaya lampu tiruan dapat menciptakan gambaran cahaya wajar yang memberi petunjuk-petunjuk terhadap waktu sehari-hari, setempat dan musim.
4. Membuat komposisi dengan cahaya adalah sama dengan menggunakan cahaya sebagai elemen rancangan.
5. Menciptakan suasana (hati/jiwa), penataan cahaya lampu terhadap penonton mempengaruhi efek kejiwaan.

Dari penjelasan diatas pada pertunjukan Sendratari Ramayana “*The Futuristic of Ramayana*” menggunakan warna-warna primer seperti warna merah, biru, hijau dimana warna-warna ini ditumpang tindih atau dipotong warna keluar warna putih. Disinilah teknik penata rias juga berperan untuk mengaplikasikan tata riasnya agar penari tidak terlihat pucat di atas panggung saat terkena *lighting* panggung.

d. Tata Musik

Musik merupakan pendukung pemantasan dalam sebuah pertunjukan, baik yang bersifat instrument maupun lagu. Musik mampu menghidupkan suasana pada tiap-tiap adegan suatu pertunjukan. Dalam menata *sound system* perlu memperhatikan

peralatan, akustik gedung, luasnya gedung dan keseimbangan bunyi (Pramana Padmodarmaya, 1988: 157-159).

a. Musik Pembuka

Di dalam suatu pertunjukan musik pembuka merupakan musik yang dimainkan pada awal suatu pementasan, yang memiliki peranan penting untuk merangsang imajinasi penonton dan memberikan sedikit gambaran tentang pertunjukan yang akan dipentaskan.

b. Musik Pengiring

Di dalam sebuah pertunjukan music pengiring merupakan music yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan di beberapa adegan pertunjukan atau perpindahan adegan yang memiliki peranan untuk memberikan sentuhan yang indah pada ritme permainan seimbang dengan porsi permainan peradegan.

c. Musik Suasana

Musik suasana di dalam pertunjukan merupakan music yang menghidupkan irama permainan serta suasana dalam pertunjukan baik senang, maupun gembira, sedih, tragis. Yang memiliki peranan untuk memberikan ruh permainan menarik, indah, dan terlihat jelas antara klimaks maupun anti klimaks.

d. Musik Penutup

Musik terakhir dalam pementasan, yang memiliki peranan penting untuk memperbaiki kesan dari pertunjukan yang disajikan, baik yang bersifat buruk, baik, gembira, sedih, sebagai cermin dan pelajaran moral penikmat seni.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa musik mampu menghidupkan suasana pada tiap-tiap adegan suatu pertunjukan. Jenis musik yang digunakan pada pertunjukan Sendratari Ramayana "*The Futuristic of Ramayana*" yaitu perpaduan musik tradisional gamelan dengan memadukan alunan instrument yang dikemas secara baik tanpa meninggalkan bentuk pakemnya dalam pertunjukan tersebut.

B. Kostum

Tampilan kostum yang digunakan di dalam suatu pementasan, sangat berpengaruh pada jenis pementasan dan sangat mendukung para aktor untuk memerankan perannya lebih maksimal. Kostum disini adalah kostum yang dikenakan dalam pementasan drama berkaitan dengan tata rias dan busana.

1. Pengertian Kostum

Kostum adalah rancangan model busana yang serupa gambar dengan mempergunakan unsur, garis, bentuk siluet, ukuran, tekstur, yang dapat diwujudkan menjadi busana. (Arifiah A Riyanto, 2003:1).

Kostum terbagi menjadi tiga kelompok, salah satunya adalah kostum tearikal yang memiliki fungsi untuk mengesankan penonton dan untuk menolong pemainnyadalam mengungkapkan watak dari tokoh yang dibawakan. Berikut fungsi kostum menurut Sugiyanto, 2004: 204 adalah, sebagai brikut:

- a. Mencitrakan keindahan penampilan.
- b. Membedakan satu pemain dengan pemain lainnya.
- c. Menggambarkan karakter tokoh yang dibawakan.
- d. Memberikan ruang gerak pemain.
- e. Memberikan efek dramatik kepada pemain.

Dilihat dari pertunjukan dramatari Ramayana penulis mendapatkan tokoh Subali. Untuk menyesuaikan karakter tokoh yang sesuai dengan busana yang dikenakan nanti, hendaknya dipilih jenis bahan busana yang tidak panas dan mudah mnyerap keringat yang dapat membantu gerak dan mendukung karakter tokoh Subali. Warna-warna yang digunakan dalam kostum Subali adalah warna merah dan putih. Warana merah melambangkan kesan energi, kekuatan, hasrat, erotisme, keberanian, simbol dari api, pencapaian tujuan, darah, resiko, ketenaran, cinta, perjuangan, perhatian, perang, bahaya, kecepatan, panas dan kekerasan. Warna putih yang menggambarkan kemakmuran, seksi, mewah, *modern*, tetap berani, dan penuh diterminasi. (Sulasmi Darma Prawira, 1981:48)

Dari penjelasan diatas bahwa kostum yang digunakan Subali dalam pertunjukan dramatisasi Ramayana “*The Futuristic of Ramayana*” menggunakan kostum berwarna menyala yaitu dengan menggunakan warna merah dengan perpaduan kain polong/kain kotak-kotak warna merah putih untuk mengesankan karakter tegas dan *modern* pada tokoh Subali.

2. Pelengkap kostum

Pelengkap adalah semua benda yang kita tambahkan atau kita pakai sesudah berbusana pokok, dengan tujuan untuk memperindah penampilan. Sedangkan pelengkap kostum adalah unsur pelengkap yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang keserasian antara tata rias wajah dan kostum yang dikenakan, selain itu pelengkap berfungsi untuk menambah keindahan. Pelengkap tersebut seperti : gelang, kalung, cincin, bros, peniti, giwang, hiasan rambut dll.(Prapti Karomah dan Sicilia Sawitri, 1986:12)

Pelengkap busana ini tidak terlepas dari kaitannya dengan latar belakang dan ciri khas sang tokoh. Pelengkap tersebut juga mengalami perubahan dari masa ke masa, baik mengenai bentuk, ukuran, bahan, warna dan cara memakainya. Dalam pemilihan warna, sebaiknya dipilih warna yang merupakan perpaduan antara tata rias wajah, rambut, dan busana untuk menciptakan konsep dramatisasi *Futuristic*. Di dalam tokoh Subali jenis kostum pelengkap yang dipakai antara lain:

- a. Sepasang kelat bahu. Kelat bahu adalah menyerupai gelang yang dilitkan pada lengan kanan dan kiri.
- b. Sepasang gelang tangan. Gelang tangan adalah suatu kostum pelengkap yang digunakan pada pergelangan tangan.
- c. Sepasang gelang kaki. Gelang kaki adalah suatu kostum pelengkap yang digunakan pada pergelangan kaki.

3. Warna, Bentuk dan Sumber Ide Busana Subali

Dalam penggunaan warna yang berkaitan dengan ruangan warna panas akan membuat kesan jarak yang dekat ke mata. Sedangkan untuk warna dingin akan memberikan ilusi jarak, akan terasa tenggelam atau mundur. Warna bisa mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau mempengaruhi emosi manusia. Dalam pandangan manusia yang normal, warna dipersepsi baik dari cahaya langsung maupun dari cahaya yang direfleksikan oleh obyek-obyek berpigmen. Masing-masing obyek merefleksikan warnanya sendiri dan mengabsorpsi atau menyerap warna lain dari cahaya yang sedang direfleksikan. Warna primer dan sekunder mempunyai perbedaan menonjol pada pencampuran dua warna atau lebih. Warna primer adalah warna yang tidak dapat dihasilkan dengan mencampur dua warna lain, untuk warna sekunder adalah warna yang dihaluskan melalui campuran-campuran yang sama antara dua warna primer. (Sulasmi Darma Prawira, 1981: 35).

4. Sumber Ide

Sumber ide yang digunakan pada pembuatan kostum tokoh Subali diambil dari sendratari Ramayana Prambanan yang memiliki bentuk yang sederhana. Ciri khas dari busana tokoh Subali adalah bahan dasar pembuatan busananya terbuat dari bahan kain bulu yang memberi kesan terlihat seperti bulu kera dan dikombinasikan dengan kain katun kotak-kotak berwarna merah dan hitam.

a. Sumber Kostum Subali

Sumber kostum yang digunakan tokoh Subali di dalam pertunjukan dramatari Ramayana yang bertemakan "*The Futuristic of Ramayana*" diambil dari kostum yang digunakan Subali yang berada di sendratari Ramayana Prambanan.



Gambar 2. Sumber Ide Kostum Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

b. Pelengkap Kostum

Pelengkap kostum adalah unsur pelengkap yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang keserasian antara rias wajah, rias rambut, rias raga dan busana. (Sugiyanto dkk, 2000: 179).

Unsur pelengkap yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang keserasian antara keserasian antara rias wajah, dan kostum. Pelengkap kostum tidak terlepas dari latar belakang dan karakter tokoh. Dalam pemilihan warna, sebaiknya dipilih warna yang merupakan perpaduan antara tata rias wajah, dan kostum untuk menciptakan konsep drama tari *Futuristic*.

C. Tata Rias Wajah

Tata rias wajah sangat penting dalam memberikan bentuk ekspresi pada wajah penari. Tata rias wajah tiap daerah berbeda-beda satu sama lain. Hal itu disesuaikan dengan pakaian adat daerah masing-masing. Sementara tata rias disini berfungsi untuk mengubah penampilan seseorang agar menjadi lebih baik, cantik bagi perempuan maupun gagah atau tampan pada seorang laki-laki.

1. Pengertian Tata Rias Wajah

Tata rias wajah sendiri adalah salah satu ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain menggunakan kosmetika yang dapat menutupi atau menyamarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada wajah serta menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah sehingga tercapai kecantikan yang sempurna. (Asi Tritanti, 2007: 1).

Tata rias wajah dibedakan menjadi dua kelompok, tata rias wajah dasar atau tata rias wajah sehari-hari dan tata rias wajah khusus. Tata rias wajah khusus mencakup tata rias wajah panggung, tata rias wajah untuk film dan foto, tata rias wajah fantasi, dan tata rias wajah karakter.

Tata rias panggung adalah riasan yang dipergunakan untuk panggung, tidak ada batasan untuk rias panggung atau bisa memakai berbagai warna yang kita butuhkan tergantung busana maupun acara yang sedang berlangsung, seorang *hair design* dituntut untuk lebih kreatif untuk mengungkapkan jiwa seninya lewat riasan. Riasan yang digunakan memperhitungkan jarak antara pelaku dengan penonton yang relatif jauh. (Kusumadewi, dkk. 2001: 139).

Dalam merias wajah tokoh Subali, mempunyai konsep rias wajah karakter sehingga menunjang penjiwaan karakter tokoh Subali (kera) yang diperankan. Pada prinsipnya rias wajah Subali (kera) menggunakan efek garis, warna dan bentuk khusus untuk memberikan tekanan-tekanan penyederhanaan dan penjelasan yang bersifat memberi kesan seperti hewan yang dibawakan di dalam riasan tersebut.

2. Pengertian Rias Wajah Karakter

Rias wajah karakter adalah seni tata rias yang bertujuan untuk membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angankan tetapi segera dikenali oleh yang melihatnya. (Lucia Tan 2009).

Rias karakter juga merupakan perwujudan kreatifitas seorang ahli kecantikan yang ingin mengaplikasikan sebuah ide dari angan-angan atau khayalannya dalam bentuk seorang bentuk sejarah, bentuk kepribadian, motif bunga maupun hewan dengan menerapkan rias wajah.

Dalam riasan tokoh Subali menggunakan tata rias wajah karakter yang pada prinsipnya menggunakan efek garis, warna dan bentuk khusus untuk memberi tekanan-tekanan penyederhanaan dan penjelasan yang bersifat memberi kesan hewan yang dibawakan di dalam riasan tersebut.

3. Kosmetik dan Alat Rias Wajah

Suatu pertunjukan drama tari memerlukan rias wajah yang berguna untuk mendukung penampilan seorang aktor di atas panggung. Berikut beberapa alat dan kosmetik yang digunakan, yaitu antara lain:

a. Alat

1) *Sponge Make Up*

Bentuknya segitiga, oval, bulat atau persegi dengan bahan sintetis dapat menyerap air. Untuk membubuhkan dan meratakan kosmetik *body piring*.

2) *Puff Powder*

Bentuknya bulat atau persegi dengan bahan yang dapat menyerap air. Untuk membubuhkan dan meratakan kosmetik *talc powder*.

3) Kuas *Body Painting* Ukuran Besar

Kuas yang bentuknya besar dengan ujung yang rata, untuk meratakan dan mengoleskan kosmetik *body painting* warna dasar riasan, digunakan pada area wajah yang lebar seperti pipi.

4) Kuas *Body Painting* Ukuran Sedang

Kuas yang bentuknya sedang dengan ujung yang rata, untuk meratakan dan mengoleskan kosmetik *body painting* warna dasar riasan.

5) Kuas *Body Painting* Ukuran Kecil

Sama seperti bentuk kuas *body painting* yang besar dan sedang yang bentuknya kecil dengan ujung yang rata, untuk meratakan dan mengoleskan kosmetik *body painting* warna dasar riasan. Biasa digunakan untuk membentuk garis tipis maupun membentuk alis.

b. Bahan

1) *Tissue*

Benbentuk lembaran tipis yang halus dan digunakan menyerap dan mengangkat kosmetik pembersih dan pelembab yang berlebihan.

2) Kapas

Benbentuk lembaran tipis yang lembut dan digunakan mengangkat atau membersihkan kosmetik dari wajah.

3) *Cotton bud*

Benbentuk stick dengan ujung yang dililit kapas dan digunakan untuk membersihkan kosmetik yang tidak diinginkan/kosmetik berlebih pada wajah

c. Lenan

1) Handuk Kecil

Berbahan yang dapat menyerap air dan digunakan untuk menutup busana agar tidak terkena kosmetika.

2) *Hair Band*

Berbahan yang dapat menyerap air dan digunakan untuk menutup/menahan rambut agar tidak jatuh ke wajah sehingga tidak mengganggu proses kerja rias wajah.

d. Kosmetik

1) *Milk cleanser*

Kegunaan dari susu pembersih (*Milk cleanser*) untuk mengangkat sisa-sisa kosmetik dan debu di wajah. Sebelum merias wajah, wajah dalam keadaan bersih.

2) Pelembab (*Moisturizing*)

Sebelum pemakaian alas bedak terlebih dahulu pemakaian pelembab, yang kegunaan dari pelembab yaitu untuk menjaga kadar air kulit wajah.

3) *Body Painting* (warna putih)

Body painting warna putih digunakan untuk merias pada wajah/bingkai wajah bagian dalam, di sekitar bawah mata menuju ke bawah dagu.

4) *Body Painting* (warna merah)

Body painting warna merah digunakan untuk merias pada wajah/bingkai wajah bagian luar, pada bagian kening menuju samping pipi kanan dan kiri.

5) *Body Painting* (warna hitam)

Body painting warna hitam digunakan memberi warna hitam pada garis mata dan untuk merias sekitar mata dan alis, untuk memberi kesan tegas.

6) *Talc Powder*

Memberi kesan agar tidak berminyak/ mengkilat.

Dari penjelasan diatas dalam pertunjukan dramaturgi Ramayana “*The Futuristic of Ramayana*” tokoh Subali menggunakan dominasi warna merah, dimana warna merah untuk memberi kesan tegas yang sesuai pada tokoh Subali, dengan perpaduan rampek kotak-kotak berwarna merah dan putih. Jenis riasan yang digunakan rias wajah karakter.

BAB III

KONSEP RANCANGAN

A. Konsep Rancangan Pergelaran

Konsep rancangan pergelaran dramatari *The Futuristic of Ramayana* dikemas berbeda dengan tampilan pergelaran Ramayana yang sudah ada sebelumnya, mulai dari pemilihan kostum, pelengkap kostum sampai tata rias yang digunakan dengan konsep *futuristic*.

1. Konsep Pengembangan Rancangan Futuristik

Konsep rias wajah untuk tata rias karakter tokoh Subali yang berkarakter pemberani, tegas dan kejam dengan penekanan efek-efek tertentu agar pada saat berada di panggung, dengan penyajian drama rtari yang konsep *The Futuristic of Ramayana*.

Futuristic yaitu berangkat dari seni masa depan yang modern dengan gaya yang menonjolkan pulasan warna-warna pucat namun terkesan modern, tanpa meninggalkan rias wajah pakemnya.

Pelaksanaan pergelaran proyek akhir dengan tema *futuristic* pada segmen enam, memerlukan konsep dan rancangan tata rias yang detail dari masing-masing tokoh. Tata rias tersebut meliputi tata rias wajah, kostum dan kostum pelengkap dari tokoh Subali. Konsep rancangan tersebut memiliki arti, baik dari warna maupun garis yang dibuat pada tokoh Subali.

Pada segmen enam menceritakan Subali yang sedang berdua bersama Dewi Tarra membuat Sugriwa yang merupakan saudara kembar

dari Subali merasa dikhianati karena istrinya direbut oleh Subali, akhirnya terjadi peperangan antara Subali dengan Sugriwa. Dengan bantuan Rama akhirnya Subali tewas di tangan Rama.

Berikut faktor pendukung pada pertunjukan Ramayana mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan yang bertepatan *The Futuristic of Ramayana*.

- a. Jenis panggung yang digunakan dalam pertunjukan *The Futuristic of Ramayana* yaitu menggunakan panggung bentuk panggung *proscenium* dimana bentuk panggung bingkai, dikarenakan penonton menyaksikan pertunjukan dari satu arah. Jenis bahan yang dipilih dalam pembuatan panggung yaitu menggunakan melamin putih gloss.
- b. Jenis *lighting* yang digunakan dalam pertunjukan dramatisasi "*The Futuristic of Ramayana* " yaitu lampu *par 4 bar*, lampu *moving head* 4 unit, dan lampu *Follow* 4 unit. Dengan tambahan efek asap biasa disebut dengan istilah *gun smoke*.
- c. Jenis musik yang digunakan pertunjukan dramatisasi "*The Futuristic of Ramayana* " yaitu menggabungkan antara gamelan dengan musik *modern* agar tampak *futuristic* tetapi tidak meninggalkan pakemnya.
- d. Jenis dekorasi yang digunakan pertunjukan dramatisasi "*The Futuristic of Ramayana* " yaitu menggunakan dekorasi terbuat dari triplek dengan menambahkan bahan plastik untuk mendapatkan efek *glitz* agar tampak *futuristic*.

2. Konsep Rancangan Dramatari

Ramayana sendiri sebenarnya diambil dari cerita yang terjadi di daratan India. Saat itu daratan India dikalahkan oleh India Lautan yang juga disebut tanah Srilangka atau Langka, yang dalam pewayangan disebut Alengka. Untuk itu diperlukan sebuah pertunjukkan dramatari Ramayana dengan sentuhan yang berbeda, lebih menarik dan diangkat dalam Proyek Akhir Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan dikemas dengan tema “*The Futuristic of Ramayana*”. Dalam penampilannya dengan menggunakan unsur-unsur warna *silver*, baik pada riasan wajahnya maupun dalam kostum yang digunakan.

3. Konsep Manajemen Peragaan

- a. Pembentukan panitia pertunjukan dari masing-masing jabatan dibuat secara demokrasi yaitu melalui *fotting* teman-teman satu kelas. Setiap jabatan mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing yang harus dikerjakan, seperti di bawah ini:
 - 1) Ketua bertugas untuk mengkoordinir dan bertanggung jawab mengawasi seksi-seksi yang lain untuk melakukan tugasnya.
 - 2) Wakil ketua bertugas untuk membantu tugas ketua.
 - 3) Sekretaris bertugas untuk mencatat hal-hal yang penting, serta membuat proposal dan surat-surat yang dibutuhkan.
 - 4) Bendahara bertugas untuk menyimpan dan mengkoordinir uang untuk kepentingan proyek akhir.

- 5) Seksi acara bertugas untuk membuat dan menyusun acara untuk proyek akhir.
- 6) Seksi PDD bertugas untuk menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan tata panggung, *lighting*, dekorasi dll.
- 7) Seksi sponsor bertugas untuk mencari sponsor untuk mendapatkan bantuan dan dalam pelaksanaan proyek akhir.
- 8) Seksi HUMAS dan seksi promosi bertugas untuk mempromosikan dan menyiapkan yang dibutuhkan untuk kegiatan promosi.
- 9) Seksi konsumsi bertugas untuk menyiapkan konsumsi mulai dari latihan sampai pertunjukan berlangsung.
- 10) Seksi keamanan bertugas untuk mencari orang yang bertanggung jawab mengamankan selama pertunjukan berlangsung.
- 11) Seksi kebersihan bertugas untuk mencari orang yang bertanggung jawab membersihkan tempat pertunjukan.

b. Latihan Dramatari

Latihan dramatari yang dilaksanakan bertempat di rumah bapak Joko yang biasa diadakan setiap hari Rabu untuk latihan musik dan hari Sabtu untuk latihan koreografer untuk jenis tariannya, yang tidak lain merupakan pimpinan sanggar seni Bayu Badjra. Tempat yang digunakan cukup luas serta alat musik gamelan yang mendukung.

Keterangan Gambar:



Gambar 3. Latihan Tari
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 4. Latihan Musik
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

c. Gladi Kotor

Di dalam pelaksanaan gladi kotor yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 9 April 2011 setiap penari mengenakan busana yang nantinya dipakai di dalam pertunjukan drama tari, apabila ada penambahan ataupun pengurangan di dalam busana yang dikenakan penari merasa nyaman mengenakan busana atau tidak kerepotan pada saat mengenyakannya.



Gambar 5. Latihan Tari Gladi Kotor
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 6. Latihan Musik Gladi Kotor
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

d. Gladi Bersih

Pada pelaksanaan gladi bersih, penari sudah mengenakan busana yang nantinya digunakan lengkap dengan rias wajah, aksesoris maupun penataan rambutnya. Pelaksanaan gladi bersih pada 16 April 2011 di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta, yang nantinya akan digunakan pada saat drama tari Ramayana berlangsung.



Gambar 7. Subali Pada Saat Gladi Bersih
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 8. Subali dan Sugriwa Pada Saat Gladi Bersih
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

e. Pertunjukan

Dalam pergelaran dramatari Ramayana yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 17 April 2011 yang bertempat di Gedung

Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta dan diikuti oleh mahasiswa PTBB jurusan Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2008. Dalam pertunjukan ini yang ditampilkan drama tari Ramayana dengan konsep *The Futuristic of Ramayana*.

B. Konsep Rancangan Tata Rias Wajah

Tata rias wajah sangat penting dalam memberikan bentuk ekspresi pada wajah penari. Tata rias wajah tiap daerah berbeda-beda satu sama lain. Hal itu disesuaikan dengan pakaian adat daerah masing-masing. Sementara tata rias disini berfungsi untuk mengubah penampilan seseorang agar menjadi lebih baik, cantik bagi perempuan maupun gagah atau tampan pada seorang laki-laki.

1. Disain Rias Wajah



Gambar 9. Bentuk Wajah Model
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 10. Disain Rias Wajah Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

a. Diagnosa Wajah

- | | |
|------------------|-------------------|
| 1) Bentuk Wajah | : Persegi |
| 2) Bentuk Hidung | : Mancung |
| 3) Bentuk Bibir | : Ideal |
| 4) Bentuk Alis | : Lebar dan tebal |
| 5) Bentuk Mata | : Ideal |
| 6) Warna Kulit | : Sawo matang |
| 7) Usia Model | : 15 tahun |

Disain tata rias untuk tokoh Subali pada segmen di Goa Kiskenda adalah tata rias karakter. Subali memiliki karakter serakah dan jahat. Penggambaran karakter Subali melalui rias wajah karakter dapat dilihat dari penggunaan warna, garis-garis riasan yang tegas pada bagian mata menggunakan *eye shadow* warna coklat tua dan warna hitam, serta bentuk alis yang tegas dibuat dengan menggunakan pensil alis warna

hitam. Garis-garis pada hidung menggunakan kosmetik *body painting LT* warna hitam untuk memberi kesan tegas. Pada bagian rahang menuju pipi dengan menggunakan kosmetik *body painting LT* warna merah dengan gradasi warna hitam untuk memberi kesan tegas. Untuk keterangan lebih jelasnya perhatikan disain rias wajah untuk tokoh Subali di bawah ini:

2. Disain Rias Mata



Gambar 11. Bentuk Mata Model
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



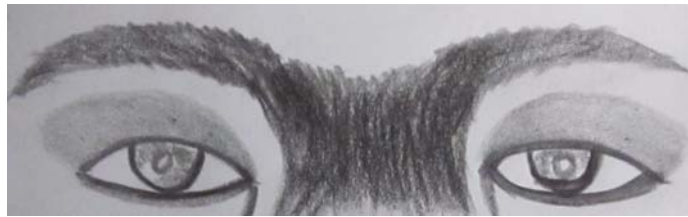
Gambar 12. Disain Rias Mata Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Pada rias mata menggunakan warna *eye shadow* menggunakan warna coklat dan warna hitam dengan menggunakan *eye liner* warna hitam untuk memberi efek mata yang tajam agar memperkuat karakter kejam yang ingin ditampilkan.

3. Disain Rias Alis



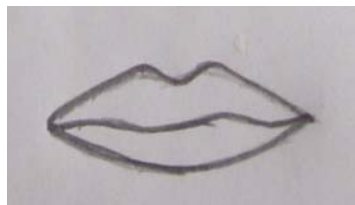
Gambar 13. Bentuk Alis Model
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



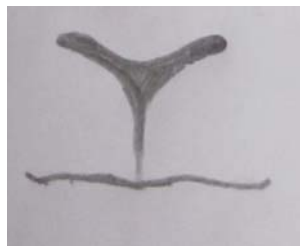
Gambar 14. Disain Rias Alis Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Pada disain rias alis tokoh Subali menggunakan pensil alis warna hitam, bentuk alis dibuat melebar untuk memberikan kesan tegas.

4. Disain Rias Bibir



Gambar 15. Bentuk Bibir Model
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 16. Disain Rias Bibir Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Pada disain rias bibir tokoh Subali menggunakan warna merah yang dipertegas dengan menggunakan *eye shadow* warna merah dan hitam untuk memberi kesan tegas.

5. Disain Rias Raga



Gambar 17. Disain Rias Raga
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Pada disain rias raga untuk tokoh Subali menggunakan kosmetik siwit warna merah untuk memberikan kesan tegas yang pemakaiannya dibalurkan keseluruh tubuh, pemilihan kosmetik siwit dikarenakan agar

rias raga tidak mudah luntur terkena keringat, pada saat terkena *lighting* rias raga tetap terlihat meskipun dari jarak dekat maupun jarak jauh penonton.

6. Jenis Kosmetik yang Digunakan

Kosmetik yang digunakan untuk merias wajah Subali dengan menggunakan singwit warna merah, hitam dan hitam dengan penambahan kosmetik *body painting latulipe* dengan warna yang digunakan yaitu warna merah, hitam, dan putih.

7. Peralatan Rias Wajah

Di dalam rias wajah maupun rias raga peralatan yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuas *body painting* dari berbagai ukuran mulai dari ukuran kecil sampai ukuran besar. Selain menggunakan kuas untuk *body painting* digunakan juga *sponge* untuk meratakan kosmetik *body painting* agar riasan terlihat lebih halus dan terlihat rata.

8. Tes *Make Up*

Pada saat latihan rias wajah Subali mengalami beberapa perubahan mulai dari awal latihan sampai menjelang gladi bersih. Dengan pemilihan kosmetik rias wajah yang berbeda, mulai dari pemakaian *eye shadow* sampai kosmetik *body painting* mengalami beberapa perubahan setelah dilakukan tes *make up* beberapa kali. Berikut beberapa tes *make up* tokoh Subali untuk mendapatkan rias wajah yang serasi dan sesuai dengan karakter tokoh Subali yang tegas.

a. Tes *make up* pertama



Gambar 18. Tes *Make Up* Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Kekurangan:

- 1) Warna yang digunakan kurang tegas.
- 2) Bentuk alis asimetris.
- 3) Bentuk hidung terlalu lebar.

b. Tes *make up* kedua



Gambar 19. Tes *Make Up* Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Kekurangan:

- 1) Warna yang digunakan cukup tegas.
- 2) Bentuk alis terlalu lebar dan panjang.
- 3) Pada bagian mata riasannya masih terlihat pucat.
- 4) Bentuk bingkai bibir terlalu lebar dan penuh.

c. Tes *make up* ketiga



Gambar 20. Tes *Make Up* Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Kekurangan:

- 1) Warna yang digunakan kurang tegas.
- 2) Bentuk alis asimetris.
- 3) Pada bagian mata riasannya terlihat kurang tegas pada pemakaian *eye liner*.
- 4) Bentuk bingkai bibir terlalu tipis.

d. Tes *make up* keempat



Gambar 21. Tes *Make Up* Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Kekurangan:

- 1) Warna yang digunakan tegas.
- 2) Bentuk alis asimetris.
- 3) Pada bagian hidung riasannya terlalu hitam.
- 4) Bentuk bingkai bibir kurang terlihat.

e. Tes *make up* kelima



Gambar 22. Tes *Make Up* Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Kekurangan:

- 1) Warna yang digunakan tegas.
- 2) Bentuk alis simetris.
- 3) Pada bagian hidung riasannya terlalu hitam.
- 4) Riasan mata tajam.

9. Proses Kerja

a. Persiapan Alat dan Kosmetik untuk Rias Wajah

- 1) Alat

Kuas *body painting* ukuran besar, kuas *body painting* ukuran besar, kuas *body painting* ukuran kecil, *Sponge Make Up*, *Puff powder*.

2) Kosmetik

Milk cleanser, *face tonic*, *body painting* (warna putih), *body painting* (warna merah), *body painting* (warna hitam), *talc powder*.

b. Alat dan Kosmetik untuk Rias Raga

1) Alat

Kuas *body painting* berukuran besar, mangkok cat dan kuas *body painting* berukuran sedang.

2) Kosmetik

Siwit bubuk warna merah dan air untuk mencampur siwit.

c. Pelaksanaan

1) Proses kerja rias wajah karakter tokoh Subali

- a) Membersihkan kulit wajah dengan susu pembersih wajah viva yang disesuaikan dengan kulit wajah model.
- b) Mengoleskan pelembab viva pada wajah dan leher secara merata agar kulit wajah dan leher terlindungi.
- c) Membuat bingkai wajah, agar terlihat seperti kera dengan menggunakan pensil alis viva warna coklat matang.

- d) Membubuhkan *eye shadow* warna coklat dan hitam untuk memberi kesan tegas pada Subali sesuai dengan karakter yang dibawakan.
- e) Menggunakan pensil alis viva warna coklat dan hitam untuk memberikan kesan tegas.
- f) Mengoleskan *eye liner* padat *pixy* warna hitam pada mata bagian bawah, sedangkan untuk mata bagian atas menggunakan *eye liner* cair *my darling*.
- g) Mengoleskan kosmetik *body painting latulipe* warna putih pada bingkai wajah bagian dalam/ di atas alis, bawah mata, hidung, bibir dan dagu.
- h) Membubuhkan *talc powder* warna putih, agar wajah tidak terlihat berminyak maupun mengkilat.
- i) Mengoleskan kosmetik *body painting latulipe* warna merah pada bingkai wajah bagian luar/ di bagian kening atas.



Gambar 23. Rias Wajah Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

2) Proses Kerja Rias Raga

- a) Mencampurkan bubuk siwit warna merah dan air dengan perbandingan yang sama.
- b) Mengoles secara merata pada seluruh bagian tubuh dengan kosmetik siwit warna merah, menggunakan kuas *body painting* berukuran besar.

C. Konsep Rancangan Penataan Rambut

Konsep rancangan penataan rambut disini dimaksudkan untuk memperindah dan menunjang penampilan tokoh Subali dalam pertunjukan Ramayana yang bertemakan *The Futuristic of Ramayana*.

1. Disain Penataan Rambut

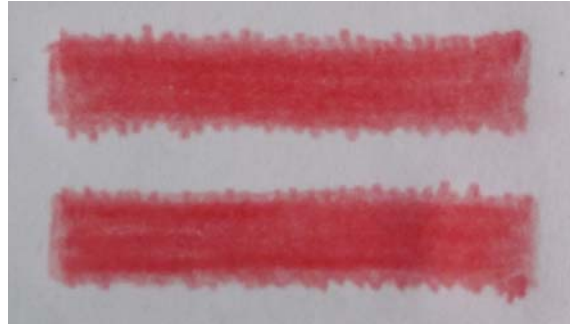
Untuk penataan rambut Subali dengan menyisir rambut kebelakang kemudian menutup rambut dengan menggunakan penutup kepala yang disebut kapucong yang terbuat dari kain bulu yang dihiasi dengan bulu merak warna merah. Alasan pemilihan warna merah disesuaikan dengan kostum Subali warna merah yang memberi kesan tegas, jahat dan serakah.

2. Disain Pelengkap Kostum

Pelengkap kostum yang digunakan Subali yaitu sepasang kelat bahu, sepasang gelang tangan, dan sepasang gelang kaki yang terbuat dari kain bulu yang dihiasi dengan menggunakan bulu merak.

a. Sepasang Kelat Bahu

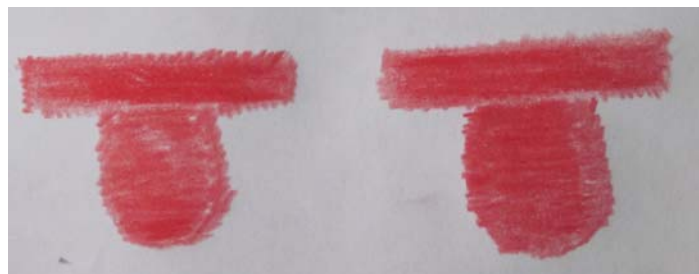
Jenis kelat bahu yang digunakan Subali pada lengan kanan dan kiri terbuat dari bahan kain bulu berwarna merah dengan menambahkan bulu mercy berwarna merah di bagian tepi kain.



Gambar 24. Disain Kelat Bahu Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

b. Gelang Tangan

Jenis gelang tangan yang digunakan terbuat dari bahan kain bulu berwarna merah, di disain agar menutup sampai punggung tangan dengan menambahkan bulu mercy berwarna merah di bagian tepi kain.



Gambar 25. Disain Gelang Tangan Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

c. Penutup Kepala (Kapucong)

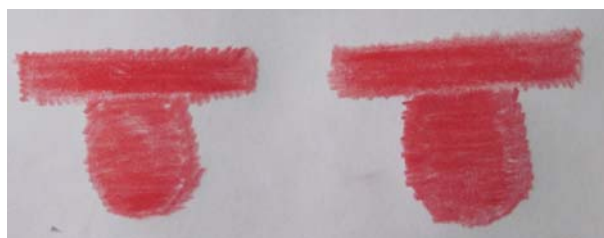
Penutup kepala dibuat agar menutup seluruh bagian kepala, terbuat dari bahan kain bulu dengan menambahkan bulu mercy pada bagian tepi kain, di kedua sisi diberi tali agar kuat saat dipakai.



Gambar 26. Disain Penutup Kepala Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

d. Gelang Kaki

Jenis gelang kaki yang digunakan terbuat dari bahan kain bulu berwarna merah, di disain agar menutup sampai punggung kaki dengan menambahkan bulu mercy berwarna merah di bagian tepi kain.



Gambar 27. Disain Gelang Kaki Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

3. Kostum

Tokoh Subali menggunakan dominasi warna merah, dimana warna merah untuk memberi kesan tegas yang sesuai pada tokoh Subali, dengan perpaduan kain polong/kain kotak-kotak berwarna merah dan putih.

a. Rompi

Bagian rompi menggunakan kain bulu berwarna merah dengan menambahkan kain taffeta warna silver agar terlihat *futuristic* pada bagian lengan dan bagian depan. Pada bagian tepi ditutup dengan menggunakan bulu mercy warna merah, untuk bagian dalam rompi ditambahkan kain satin berwarna merah agar tidak panas saat dikenakan dan dapat menyerap keringat dengan sempurna.



Gambar 28. Disain Kostum Rompi Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

b. Celana

Jenis kain yang digunakan sama dengan kain pada rompi yaitu dengan menggunakan kain bulu, celananya dibuat longgar agar nyaman saat dikenakan. Untuk bagian dalam celana ditambahkan

kain satin berwarna merah agar tidak panas saat dikenakan dan dapat menyerap keringat dengan sempurna.



Gambar 29. Disain Celana Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

c. Rampek

Rampek adalah kain yang dibuat selutut dan dilingkarkan pada pinggul lalu pada bagian depan dibuat jabot (bagian depan kain diwiru, ujungnya membentuk sudut). Untuk bagian belakang ditambahkan ekor yang memanjang terbuat dari kain bulu.



Gambar 30. Disain Kain Polong Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Pergelaran

Pergelaran dramatari Ramayana yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 17 April 2011 yang bertempat di Gedung Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta dan diikuti oleh mahasiswa PTBB jurusan Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2008. Dalam pertunjukan ini yang ditampilkan drama tari Ramayana dengan konsep *The Futuristic of Ramayana*. Pada pertunjukan drama tari ini penyusun mendapat tokoh Subali pada segmen Goa Kiskenda. Acara pertunjukan ini dapat terlaksana dengan baik, hasil kerjasama dari seluruh panitia dan pelaksana pertunjukan.

Berikut faktor pendukung pada pertunjukan Ramayana mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan yang bertemakan *The Futuristic of Ramayana*.

1. Jenis panggung yang digunakan dalam pertunjukan *The Futuristic of Ramayana* yaitu menggunakan panggung bentuk panggung *proscenium* dimana bentuk panggung bingkai, dikarenakan penonton menyaksikan pertunjukan dari satu arah. Jenis bahan yang dipilih dalam pembuatan panggung yaitu menggunakan melamin putih gloss.
2. Jenis *lighting* yang digunakan dalam pertunjukan dramatari "*The Futuristic of Ramayana* " yaitu lampu *par 4 bar*, lampu *moving head 4 unit*, dan lampu *Follow 4 unit*. Dengan tambahan efek asap biasa disebut dengan istilah *gun smoke*.

3. Jenis musik yang digunakan pertunjukan dramatisasi “*The Futuristic of Ramayana* ” yaitu menggabungkan antara gamelan dengan musik *modern* agar tampak *futuristic* tetapi tidak meninggalkan pakemnya.
4. Jenis dekorasi yang digunakan pertunjukan dramatisasi “*The Futuristic of Ramayana* ” yaitu menggunakan dekorasi terbuat dari triplek dengan menambahkan bahan plastik untuk mendapatkan efek *glitz* agar tampak *futuristic*.



Gambar 31. Subali Pada Saat Pertunjukan Dramatisasi Ramayana
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

B. Hasil dan Pembahasan Kostum

Untuk kostum Subali menggunakan bahan berbulu berwarna merah yang dikombinasikan dengan kain satin berwarna merah putih yang dibuat oleh mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Yogyakarta. Kostum Subali terinspirasi dari kostum Subali di Sendratari Ramayana Prambanan, dengan pemilihan warna merah. Merah memiliki filosofi sebagai simbol gairah, emosi, memiliki karakter yang menantang namun menarik untuk memperkuat karakter Subali. Kostum yang digunakan

dalam mewujudkan karakter Subali yaitu menggunakan kain polong berwarna merah dan putih.

1. Hasil Penataan Kostum Tokoh Subali

a. Rompi

Rompi menggunakan kain bulu berwarna merah dengan menambahkan kain taffeta warna silver agar terlihat *futuristic*. Pada bagian tepi ditutup dengan menggunakan bulu mercy warna merah, untuk bagian dalam rompi ditambahkan kain satin berwarna merah agar tidak panas saat dikenakan dan dapat menyerap keringat dengan sempurna.



Gambar 32. Disain Kostum Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 33. Kostum Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Setelah dilakukan pengamatan mulai pada saat gladi kotor sampai pertunjukan berlangsung rompi yang digunakan sesuai dengan tubuh model. Sebelum pembuatan rompi, badan model diukur terlebih dahulu sehingga rompi yang dikenakan sesuai dengan bentuk tubuh model.

b. Celana

Jenis kain yang digunakan sama dengan kain pada rompi yaitu dengan menggunakan kain bulu, celananya dibuat longgar agar nyaman saat dikenakan. Untuk bagian dalam celana ditambahkan kain satin berwarna merah agar tidak panas saat dikenakan dan dapat menyerap keringat dengan sempurna.



Gambar 34. Disain Celana Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 35. Kostum Celana Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Setelah dilakukan pengamatan pada saat gladi bersih, celana yang digunakan terlalu panjang sehingga model kurang nyaman memakainya. Pada saat gladi bersih sampai pertunjukan, celana yang digunakan panjangnya sudah disesuaikan sehingga model merasa nyaman mengenakan pada saat pertunjukan berlangsung.

c. Rampek

Rampek adalah kain yang dibuat selutut dan dilingkarkan pada pinggul lalu pada bagian depan dibuat jabot (bagian depan kain diwiru, ujungnya membentuk sudut). Untuk bagian belakang ditambahkan ekor yang memanjang terbuat dari kain bulu.



Gambar 36. Disain Kain Rampek Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 37. Kostum Kain Rampek Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Setelah dilakukan pengamatan mulai pada saat gladi kotor sampai pertunjukan berlangsung rampek yang digunakan sesuai dengan tubuh model. Tetapi untuk bentuk ekornya sendiri terlalu pendek sehingga kurang menjuntai kebawah.



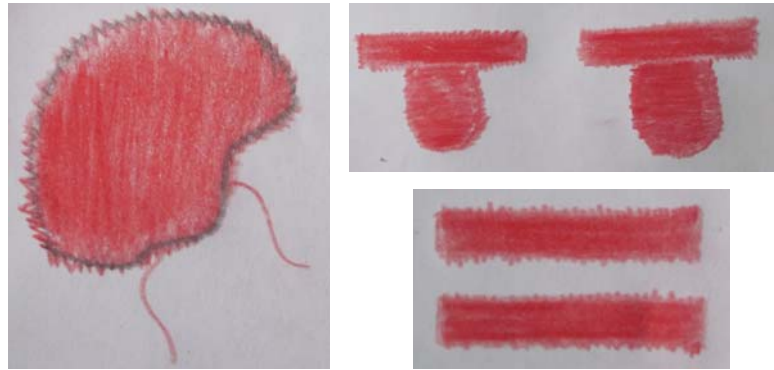
Gambar 38. Disain Kostum Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



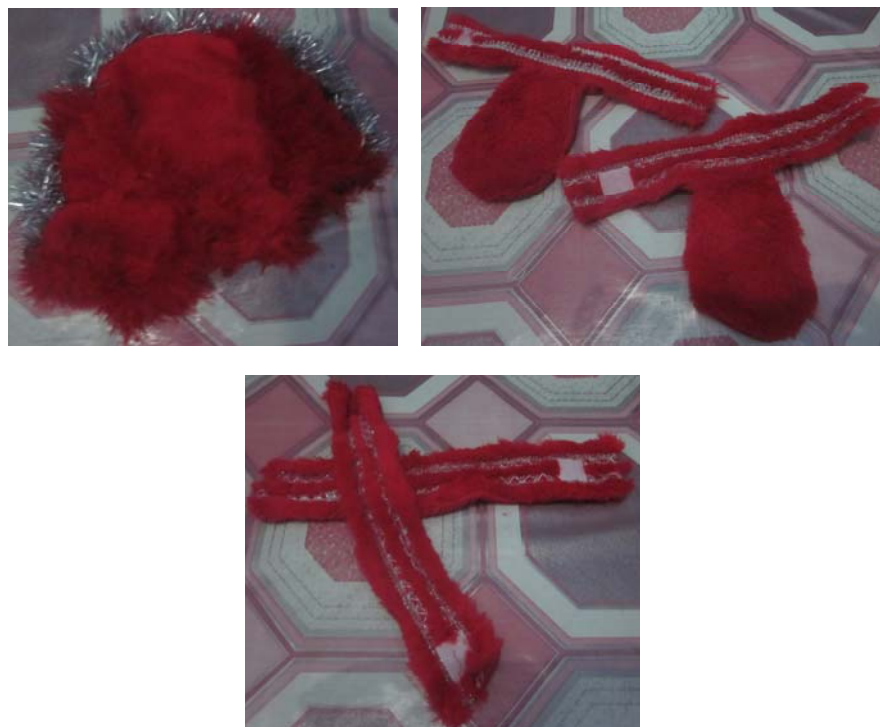
Gambar 39. Penerapan Kostum Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Setelah dilakukan pengamatan mulai pada saat gladi bersih sampai pertunjukan berlangsung kostum Subali sesuai dengan disain yang diharapkan. Kostum yang dipakai sudah disesuaikan dengan bentuk tubuh model dimana sebelum pertunjukan berlangsung mengalami beberapa perubahan pada ukuran rampek sehingga kostum terlihat pas dan tidak kebesaran maupun kesempitan. Model yang mengenakan kostum tersebut terlihat gagah layaknya orang dewasa yang memakainya, walaupun model tersebut masih berumur belasan tahun tidak terlihat sedikitpun.

2. Hasil Penataan Pelengkap Kostum Subali



Gambar 40. Disain Pelengkap Kostum (Penutup Kepala Subali, Gelang Tangan Subali dan Kelat Bahu Subali)
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 41. Pelengkap Kostum (Penutup Kepala Subali, Gelang Tangan Subali Dan Kelat Bahu Subali)
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Setelah dilakukan pengamatan mulai pada saat gladi kotor dan gladi bersih gelang tangan yang digunakan terlalu panjang, sehingga pada saat pergelaran gelang tangannya dibuat cukup pada tangan model. Untuk gelang kaki dan penutup kepalanya sesuai dengan model pada saat pergelaran berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan Tata Rias Wajah

Rias wajah yang diterapkan untuk Subali menggunakan rias wajah karakter karena Subali memiliki karakter serakah, jahat maka riasan mata dan alis menggunakan warna coklat dan hitam untuk memperkuat karakter yang diinginkan. Hal ini agar pada saat tampil di atas panggung, tata rias akan terlihat sempurna dan sesuai dengan karakter yang diharapkan dapat terwujud.

Subali memiliki karakter serakah dan jahat. Penggambaran karakter Subali melalui rias wajah karakter dapat dilihat dari penggunaan warna, garis-garis riasan yang tegas pada bagian mata menggunakan *eye shadow* warna coklat tua dan warna hitam, serta bentuk alis yang tegas dibuat dengan menggunakan pensil alis warna hitam. Garis-garis pada hidung menggunakan kosmetik *body painting LT* warna hitam untuk memberi kesan tegas. Pada bagian rahang menuju pipi dengan menggunakan kosmetik *body painting LT* warna merah dengan gradasi warna hitam untuk memberi kesan tegas.

Untuk keterangan lebih jelasnya perhatikan rias wajah untuk tokoh Subali di bawah ini:

1. Bentuk Wajah Model

Model memiliki bentuk wajah persegi dan bentuk hidung, bibir yang ideal sehingga tidak terlalu sulit untuk menerapkan tata rias wajah Subali yang disesuaikan dengan bentuk wajah model.



Gambar 42. Model Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

2. Hasil Tata Rias Wajah Subali

Ada beberapa bagian rias wajah Subali diantaranya, terlihat seperti keterangan di bawah ini:

a. Hasil Rias Mata

Model memiliki bentuk mata ideal sehingga pada saat penerapan untuk rias mata tidak mengalami kesulitan. Untuk menciptakan kesan tegas, pemilihan warna pada rias mata sangat menentukan. Warna yang dipakai yaitu menggunakan warna coklat yang ditambahkan warna hitam sedikit untuk menciptakan kesan tegas. Ada perubahan sedikit dari tampilan pada saat pertunjukan

dengan disain yang sudah ada. Perubahannya terlihat pada pemakaian *eye liner* bawah mata. Pemakaian *eye liner* tersebut berubah agar menciptakan tokoh Subali yang lebih tegas lagi.



Gambar 43. Bentuk Mata Model
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 44. Disain Rias Mata
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 45. Hasil Rias Mata
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Dari hasil pengamatan saat pertunjukan berlangsung, untuk rias mata Subali kurang terlihat jelas saat berada di atas panggung terutama untuk *eye shadow* yang tadinya terlihat coklat gelap, setelah di atas panggung terlihat coklat terang. Untuk *eye liner* bawah mata cukup terlihat jelas saat pertunjukan berlangsung.

b. Hasil Rias Alis

Bentuk alis yang dimiliki model terlihat lebar dan penuh. Untuk itu perlu beberapa cara agar tidak terlihat lebar dan penuh yaitu dengan cara menyikat perlahan pada bagian alis. Untuk rias alis Subali dibuat alis tebal dan tinggi agar tercipta bentuk alis yang tegas. Alis dibuat menyatu agar terlihat kesan tegas disini. Selain menggunakan pensil alis warna coklat matang, pada alis ditambahkan siwit warna hitam untuk mempertegas bentuk alis.



Gambar 46. Bentuk Alis Model
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 47. Disain Rias Alis
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 48. Hasil Rias Alis
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

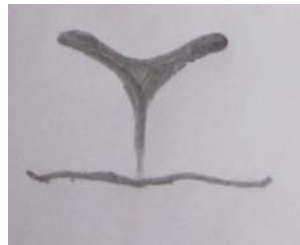
Dari hasil pengamatan pada saat pertunjukan, untuk rias alis kurang terlihat jelas diatas panggung karena tertutup oleh penutup kepala Subali.

c. Hasil Rias Bibir

Bentuk bibir model memiliki bentuk ideal, untuk rias bibir Subali menggunakan warna merah kehitaman untuk mempertegas bentuk bibir Subali.



Gambar 49. Bentuk Bibir Model
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 50. Disain Rias Bibir
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 51. Hasil Rias Bibir
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Hasil pengamatan pada saat pertunjukan, untuk rias bibir terlihat tegas saat berada di atas panggung.

d. Hasil Rias Wajah Subali Keseluruhan

Untuk rias wajah Subali menggunakan rias wajah karakter. Rias wajah disini bagaimana menampilkan rias wajah yang sesuai dengan peran tokoh yang dibawakan.



Gambar 52. Bentuk Wajah Model
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 53. Disain Tata Rias Wajah Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 54. Hasil Tata Rias Wajah Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

Dari hasil pengamatan pada saat pertunjukan berlangsung, untuk rias wajah secara keseluruhan, rias wajahnya cukup terlihat jelas. Ada beberapa rias wajah Subali yang kurang jelas terlihat saat berada di atas panggung, terlihat dari bentuk alis yang tertutup oleh penutup kepala.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dan pembahasan tentang proyek akhir yang memiliki konsep “*The Futuristic of Ramayana*” pada tokoh Subali dengan menggunakan tata rias wajah karakter dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Mendisain tata rias wajah karakter dengan konsep “*The Futuristic of Ramayana*” untuk mendisain tata rias wajah, kostum dan pelengkap kostum pada tokoh Subali. Disain tata rias untuk tokoh Subali pada segmen di Goa Kiskenda adalah tata rias karakter. Sedangkan karakter Subali kejam, serakah, dan jahat. Penggambaran karakter Subali melalui rias wajah karakter dapat dilihat dari penggunaan warna, garis-garis riasan yang tegas pada bagian mata menggunakan *eye shadow* warna coklat tua dan warna hitam, serta bentuk alis yang tegas dibuat dengan menggunakan pensil alis warna hitam. Untuk kostum yang dikenakan, menggunakan kain polong yang berbentuk rampek dengan pemilihan warna merah putih sesuai dengan kostum Subali di Sendratari Ramayana Prambanan namun tetap terlihat *futuristic* namun tidak meninggalkan pakemnya, sedangkan pelengkap kostum yang digunakan terbuat dari bahan kain bulu disesuaikan dengan bahan kain pembuatan rompi.
2. Mengaplikasikan tata rias wajah karakter dengan konsep “*The Futuristic of Ramayana*” untuk mengembangkan tata rias wajah, kostum dan

pelengkap kostum pada tokoh Subali. Penggambaran karakter Subali melalui rias wajah karakter dapat dilihat dari penggunaan warna, garis-garis riasan yang tegas pada bagian mata menggunakan *eye shadow* warna coklat tua dan warna hitam, serta bentuk alis yang tegas dibuat dengan menggunakan pensil alis warna hitam.

3. Menampilkan tata rias wajah karakter dengan tata rias wajah, penataan rambut, kostum dan pelengkap kostum pada tokoh Subali. Tata rias wajah karakter tokoh Subali dikaji dari Dramatari Ramayana di Prambanan. Penerapan tata rias karakter tokoh Subali menggunakan warna coklat dan hitam pada mata untuk memberi kesan tegas sesuai dengan tokoh Subali yang serakah, jahat dan kejam. Tata rias wajah yang diterapkan untuk mendukung karakter yang ditampilkan sesuai dengan karakter Subali yang dibawakan.

B. Saran

Hal yang perlu diperhatikan dalam mendisain dan menerapkan tata rias wajah dan penataan rambut untuk suatu pertunjukan agar tidak terjadi kegagalan, yaitu:

1. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh penata rias agar dalam mendisain tata rias wajah, kostum dan pelengkap kostum dalam suatu pertunjukan *indoor* yaitu meliputi tata panggung, *lighting*, properti maupun pelengkap kostum yang akan digunakan untuk mempengaruhi riasan.

2. Sebelum mengaplikasikan sebuah riasan wajah dalam suatu pertunjukan tari maupun pertunjukan drama tari seorang penata rias sebaiknya melakukan beberapa kali tes *make up* terhadap setiap tokoh yang nantinya tampil untuk memperoleh hasil riasan dan penataan rambut yang sesuai dengan desain yang akan diterapkan pada waktu pertunjukan berlangsung.
3. Pada saat penampilan di atas panggung harus memperhatikan jarak pandang penonton. Dimana dari jarak pandang penonton riasan harus dibuat tegas dan warna-warna kosmetik yang digunakan harus tepat agar waktu penampilan di atas panggung riasan terlihat, tidak pucat dan tidak terlihat datar saat terkena *lighting* panggung. *Lighting* juga berpengaruh terhadap warna kostum ketika berada di atas panggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara, dkk (2008). Sendratari Opera Jawa Perlu Digarap. Kompas terbit tanggal 22 Oktober 2008.
- Arifah A. Riyanto. (2003). *Desain Busana*. Bandung: YAPEMDO.
- Asi Tritanti. (2007). *Modul Basic Make Up*. Yogyakarta: PTBB Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karomah, Prapti dkk (1986). *Pengteahuan Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Kehoe, Vincent, J.R. (1992). *Teknik Make Up Profesional Untuk Artis Film, Televisi, Dan Panggung*. Japan: Internasional Cooperation Agency.
- Kusumadewi, dkk. (2001). *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Pramana Padmodarmaya. (1998). *Tata dan Teknik PENTAS*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono, R. M. (1997). *Wayang Wong Dramatari Ritual Kenegaraan Di Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyanto, dkk. (2000). *Kesenian SMP untuk kelas VIII jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sulasmi Darma Prawira. (1981). *Warna sebagai salah satu unsur seni dan desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Tan, Lucia (2009). *Make up 101 basic personal make up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

1. Efek *Lighting* Pada *Make Up*Tabel 1. Efek *Lighting* Pada *Make Up*
(Sumber: Vincent 1992:44)

Warna <i>make up</i>	Warna Lampu				
	Merah	Kuning	Hijau	Biru	Ungu
Merah	Warnanya menghilang	Tetap merah	Sangat gelap	Gelap	Memudar hingga merah pucat
Orange	Memudar	Sedikit memudar	Gelap	Sangat gelap	Memudar
Kuning	Menjadi putih	Menjadi putih atau warnanya hilang	Gelap	Menjadi ungu muda	Menjadi merah muda
Hijau	Sangat gelap	Menggelapkan hingga abu-abu tua	Memudar hingga hijau pucat	Memudar	Menjadi biru pucat
Biru	Menggelapkan/abu-abu	Menggelapkan hingga abu-abu	Menjadi hijau tua	Menjadi biru muda	Gelap
Ungu	Gelap hingga ke hitam	Galap hamper hitam	Gelap hampir hitam	Menjadi ungu muda	Menjadi sangat pucat

2. Jadwal Latihan Dramatari

Tabel 2. Latihan Dramatari Ramayana
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)

No	Hari dan Tanggal Latihan	Jenis Latihan	Waktu
1	Rabu, 9 Februari 2011	latihan musik	15.00
2	Sabtu, 12 Februari 2011	latihan tari	15.00
3	Rabu, 16 Februari 2011	latihan musik	15.00
4	Sabtu, 19 Februari 2011	latihan tari	15.00
5	Rabu, 23 Februari 2011	latihan musik	15.00
6	Sabtu, 26 Februari 2011	latihan tari	15.00
7	Rabu, 2 Maret 2011	latihan musik	15.00
8	Sabtu, 5 Maret 2011	latihan tari	15.00
9	Rabu, 9 Maret 2011	latihan musik	15.00
10	Sabtu, 12 Maret 2011	latihan tari	15.00
11	Rabu, 16 Maret 2011	latihan musik dan tari	15.00
12	Sabtu, 25 Maret 2011	latihan musik dan tari	15.00
13	Rabu, 5 April 2011	latihan musik dan tari	15.00

DOKUMENTASI



Gambar 55. Adegan Subali Merayu Dewi Tarra
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 56. Adegan Subali Perang Melawan Sugriwa
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 57. Adegan Tewasnya Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 58. Tokoh Subali
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 59. Sugriwa, Dewi Tarra, Subali dan Hanoman
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)



Gambar 60. Subali dan Wati (*Beutician*)
(Dokumentasi: Tri Fatmawati, 2011)